GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 1 | Mei 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:10.47709/geci. V1i1.2400

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR 175771 SIARO

Author:
Jimmi Morgan Sihombing

Afiliation:
Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Corresponding email
morgan.jimmy8821@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 07-06-2023
Accepted: 07-06-2023
Published: 07-06-2023

How To cite:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD N 175771 SIARO. **Latar belakang:** Gaya kepemimpinan adalah, sikap, gerak-gerik, atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin satu dengan lainnya berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya. **Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan menggunakan angket, serta wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang bertugas di SD N 175771 SIARO. **Hasil penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemajuan sekolah dapat dikatakan "cukup". Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan perhatian individual adalah memberikan kesempatan belajar, mendelegasikan wewenang, mendengarkan dengan penuh perhatian, melatih dan memberikan umpan balik, serta memberdayakan bawahan. **Kesimpulan:** Kualitas sekolah akan meningkat apabila karakter seorang pemimpin itu baik dan sesuai kebutuhan sekolah tersebut. Kepala sekolah juga harus mempunyai gaya kepemimpinan sendiri dalam mengelola seluruh unsur yang ada disekolah baik kinerja guru, mutu pendidikan dan lainnya. Selain itu, bagaimana seorang kepala sekolah menggunakan kekuasaannya sehingga tujuan, visi dan misinya tercapai.

Kata kunci: **Kata kunci**: Gaya Kepemimpinan, Kualitas Sekolah

Pendahuluan

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah dan menjadi salah satu komponen yang berpengaruh dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk kemajuan sekolah. Menurut (Ramadhona, 2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan makro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Namun, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah yang lebih baik.

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas tersebut, salah satunya di pengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang digunakannya. Setiap kepala sekolah sangat berpengaruh

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 1 | Mei 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:10.47709/geci. V1i1.2400

terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung.

Gaya kepemimpinan adalah, sikap, gerak-gerik, atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin satu dengan lainnya berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Menurut (Ulandari, 2017) gaya kepemimpinan adalah "Suatu pola perilaku yang konsisten yang ditujukan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain".

Studi Literatur

1. Pengertian Kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan menurut Tead Terry Hoyt (dalam Kartono, 2003) adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang lain dalam mencapai tujuan – tujuan yang di inginkan kelompok. Kepemimpinan menurut Young (dalam Kartono, 2003) lebih terarah dan terperinci dari definisi sebelumnya. Menurutnya, kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

Moejiono (2002) mengangap bahwa kepemimpinan tersebut sebernya sebagai akibat pengaruh satu arah karena pemimpin mungkin memiliki kualitas – kualitas tertentu yang membedakan dirinya dan pengikutnyakana. Para ahli teori sukarela (dalam Moejiono 2002) mengangap bahwa kepemimpinan sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, memiliki keahlian khusus dalam bidang yang khusus untuk mencapai tujuan organisasi atau suatu kelompok. Sedangkan kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan serta pengajaran.

Pemimpin mempunyai kekuasaan untuk mengatur anggotanya tetapi kekuasaan yang diberikan harus digunakan secara bertanggung jawab. Bertanggung jawab maksudnya adalah tidak menggunakan kekuasaan yang telah diberikan untuk kepentingan dirinya sendiri atau individu, tidak otoriter atau semua keputusan harus berdasarkan keputusannya tetapi bukan hasil musyawarah anggotanya.

1. Teori Teori Kepemimpinan

Beberapa teori mengenai kepemimpinan antara lain:

a. Teori kepemimpinan sifat: Dalam perkembangannya teori ini mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir psikologi yang mempunyai pandangan bahwa sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan atau yang biasanya dikenal dengan bakat atau potensi. Tetapi bisa juga diraih melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Sifat – sifat itu antara lain: fisik, mental dan kepribadian.

2. Teori kepemimpinan perilaku dan situasi: seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memberikan perhatian besar kepada bawahan dan memberikan

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 1 | Mei 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:10.47709/geci. V1i1.2400

kepercayaan bahwa bawahannya tersebut juga mampu mengerjakan tugasnya dengan baik.

3. Teori kewibawaan pemimpin: Kewibawaan atau karisma merupakan faktor penting dalam hal kepemimpinan, sebab dengan faktor ini seorang pemimpin akan dipercaya oleh bawahannya bahwa pemimpin mereka mempunyai kemampuan luar biasa dan mempercayai bahwa pemimpin mereka mampu melindungi dirinya dari bahaya yang mengancam. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa pemimpin mereka akan membawa keluar mereka sebagai pemenang di bawah kepemimpinannya. Di dalam kependidikan dimungkinkan bahwa di bawah kepemimpinan seseorang tersebut akan memajukan sekolah mereka menjadi lebih baik dan berkualitas.
4. Teori kepemimpinan situasi: Seorang pemimpin harus mampu mendiagnosa yang baik serta harus bersifat fleksibel, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kedewasaan bawahan atau pengikut. Misalnya, gaya direktif cocok diterapkan pada bawahan dengan tingkat pengetahuan yang masih relatif rendah.

3. Tipe kepemimpinan

Setiap pemimpin pasti mempunyai gaya yang berbeda semua itu tergantung selera dan karakter masing – masing pemimpin tersebut.

a. Kepemimpinan “otokratis”

Seorang pemimpin yang otokratis akan memperlihatkan kekuasaan dan tanggung jawabnya sehingga maju mundurnya sekolah tergantung pada kepemimpinannya. Oleh karena itu, ia akan melakukan pengawasan yang ketat terhadap bawahannya. Dikarenakan ia terlalu khawatir jika pekerjaan bawahannya tidak sesuai dengan apa yang didinginkannya.

b. Kepemimpinan “pseudo – demokratis”

Pemimpin dengan tipe seperti ini akan memperlihatkan kesan demokratis di dalam memimpin padahal sebenarnya ia bersifat otokratis. Pemimpin memberi hak kepada guru untuk menentukan memutuskan sesuatu, tetapi sebenarnya ia bekerja dengan perhitungan, ia bersiasat supaya keinginanya juga yang tercapai.

c. Kepemimpinan “laissez – faire”

Pemimpin dengan tipe seperti ini akan menghendaki supaya bawahannya di berikan kebebasan untuk melakukan segala sesuatu yang mereka anggap benar. Seorang pemimpin akan membiarkan bawahannya bekaeja tanpa ada pengawasan sedikitpun serta tanpa perencanaan. Sehingga situasi di sekolah secara keseluruhan akan menjadi kacau dan tidak teatur.

d. Kepemimpinan “demokratis”

Pemimpin dengan tipe seperti ini menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya, yang secara bersama – sama dengan kelompoknya atau anggotanya akan berusaha dan bertanggung jawab untuk tercaoainya tujuan bersama. Para guru bekerja dengan suka rela untuk memajukan program – program kerja disekolah. Semua proram sekolah di lakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disepakati bersama. Akhirnya tercapailah suasana kekeluargaan yang harmonis dan menyenangkan dalam lingkungan kerja.

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 1 | Mei 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:10.47709/geci. V1i1.2400

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan menggunakan angket, serta wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang bertugas di SD N 175771 SIARO.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemajuan sekolah dapat dikatakan "cukup". Sub indikator yang berada pada kategori cukup adalah memotivasi, membangkitkan semangat kerja guru-guru, meningkatkan intelegensi, memberikan dukungan, membimbing dan mendengarkan.

Menurut Bass dan Riggio dalam (Elsa & Alma, 2019) bahwa kepemimpinan memiliki 4 (empat) faktor, yaitu: 1.) *Idealized Influence* (pengaruh ideal), 2.) *Inspirational Motivation* (motivasi inspirasional), 3.) *Intellectual Stimulation* (stimulasi intelektual), 4.) *Individualized Consideration* (perhatian individual). Untuk dapat mencapai interpretasi kuat pada gaya kepemimpinan transformasional maka masing-masing indikator gaya kepemimpinan transformasional juga harus berada pada interpretasi kuat.

Pembahasan

Kepala sekolah juga diharapkan untuk meningkatkan pengaruh idealnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan pengaruh idealnya adalah menunjukkan kewibawaan, bertanggungjawab, loyalitas, pekerja keras, konsisten dan komitmen, mampu menunjukkan ide-ide besar, membangkitkan kepercayaan bagi guru. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi inspirasinya adalah melalu pemberian motivasi dan inspirasi kepada warga sekolah, melakukan komunikasi dengan jelas, menampilkan optimisme, meningkatkan kreativitas dan membangkitkan semangat kerja tim. Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan stimulasi intelektual adalah memberikan solusi yang kreatif dan mampu menerapkan pendekatan baru dalam melakukan suatu pekerjaan, menggali ide-ide baru, membangkitkan kreativitas, meningkatkan intelegensi dan memberikan arahan. Kepala sekolah dalam rangka meningkatkan perhatian individual adalah memberikan kesempatan belajar, mendelegasikan wewenang, mendengarkan dengan penuh perhatian, melatih dan memberikan umpan balik, serta memberdayakan bawahan.

Kesimpulan

Sekolah akan meningkat jika karakter seorang pemimpin itu baik dan sesuai kebutuhan sekolah tersebut. Kepala sekolah juga harus mempunyai gaya kepemimpinan sendiri dalam mengelola seluruh unsur yang ada disekolah baik kinerja guru, mutu pendidikan dan lainnya. Selain itu, bagaimana seorang kepala sekolah menggunakan kekuasaannya sehingga tujuan, visi dan misinya tercapai.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian, bahwa kepala sekolah tidak hanya memerintah melalui otoritas dan wewenangnya, akan tetapi juga memberikan bimbingan terhadap komponen organisasi pendidikan dan mampu mengidentifikasi kebutuhan komponen organisasi dengan tepat. Kepala sekolah harus dapat menyadari kemampuan yang beragam dari setiap komponen organisasi sehingga dapat melakukan pemberdayaan dengan tepat, memberikan proses humanisasi dengan

Volume: 1 | Nomor 1 | Mei 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:10.47709/geci.V1i1.2400

memberikan kesempatan untuk belajar dan berpengalaman serta melatih dan memberikan umpan balik misalnya dengan melakuan melakukan komunikasi dua arah yaitu saling mendengarkan dan saling berbicara.

Referensi

Elsa, S., & Alma, P. (2019). *Kepala Sekolah Tugas*. 1–3.

Ramadhona, R. S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kemajuan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *XX*(X), 1–10.

Ulandari, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *8*(2), 182–190. https://doi.org/10.21009/jmp.08117